**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Wali Kota Bandung [Ridwan Kamil](http://indeks.kompas.com/tag/Ridwan-Kamil) meluncurkan program baru bernama "Kekasih Juara” yaitu Kendaraan Konseling Silih Asih. Kendaraan Kekasih hadir di Taman Cikapayang dan Taman Dewi Sartika. Inovasi dari pemerintah kota Bandung untuk memberikan pelayanan terbaik bagi warga memang terus dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Kekasih Juara merupakan program inovasi jemput bola yang digagas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Program itu dibuat dengan tujuan memberi solusi terhadap permasalahan psikologis warga Bandung. Maka dari itu Pemkot Bandung meluncurkan kendaraan ini. Setiap negara mempunyai keinginan untuk melaksanakan pembangunan dengan baik.

Tujuan utama dari pembangunan tersebut adalah kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan masih banyak lagi. Keberhasilan pembangunan suatu negara harus dilihat melalui indikator-indikator pembangunan. Tingkat kesejahteraan suatu negara biasanya hanya diukur menggunakan indikator ekonomi seperti produk domestik bruto (PDB). Penggunaan indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif berdasarkan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*). Meskipun demikian, pada dasarnya pengukuran kesejahteraan bisa menggunakan standar

yang sama (indikator obyektif) dan standar yang tidak sama (indikator subyektif). Salah satu indikator subyektif untuk mengukur kesejahteraan individu adalah tingkat kebahagiaan. Menurut Ridwan Kamil, pembangunan itu harus seimbang antara fisik dan mental, ini lah inovasi yang hadir memberikan kemudahan konseling khususnya untuk jiwa agar lebih baik dan tentunya agar warga Bandung lebih bahagia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebahagiaan menjadi sesuatu yang ingin dimiliki oleh semua orang, baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan, tua muda, remaja ataupun dewasa. Jika ditanya tentang tujuan hidupnya, kebahagiaan mungkin akan menjadi jawaban bagi mayoritas orang. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia untuk mencapai kondisi bahagia. Menurut Socrates, wujud nyata dari kehidupan manusia adalah bahagia.

Bahagia adalah realisasi nyata bagi setiap orang, potensi kita dan setiap orang memiliki dasar untuk memperoleh kebahagiaan. Hal ini senada dengan pendapat Plato bahwa kebaikan tertinggi dan satu-satunya jalan untuk memiliki kebahagiaan adalah kebaikan (Cardak, 2013). Pada beberapa tahun belakangan ini semakin banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan penduduk negara-negara di dunia. Salah satu laporan yang diterbitkan oleh *the Sustainable Development Solutions Network* (SDSN) diperoleh data bahwa Indonesia menduduki peringkat 79 dari 157 negara di dunia. Penduduk Indonesia cenderung lebih bahagia dibanding penduduk di negara Filipina (82), Cina (83), bahkan India (118). Sementara negara-negara tetangga Indonesia menduduki peringkat yang lebih tinggi seperti Malaysia (47) dan Singapura (22). Jika ditilik dari data yang tersedia, terdapat peningkatan poin level kebahagiaan di Indonesia dari tahun 2005-2007 ke 2013-2015 sebanyak 0,295 poin. Berarti, dapat disimpulkan bahwa orang Indonesia sudah sedikit lebih bahagia dibanding tahun 2005-2007 (mardinata, 2016).

Kebahagiaan ini penting dimiliki seseorang karena kesejahteraan psikologi diperlukan untuk memperbaiki keadaan kondisi mental seseorang. Seorang peneliti menemukan bahwa mayoritas orang dipengaruhi oleh masalah kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa ada tingkat depresi yang tinggi jika kepuasan hidup rendah (R & Jogsan, 2013). Salah satu bagian hidup yang tidak bisa kita hindari adalah masalah. Tidak ada hidup yang berjalan tanpa sebuah masalah. Sama halnya, tidak ada satupun orang yang hidup tanpa memiliki masalah. Biasanya, seseorang yang memiliki masalah membutuhkan orang lain untuk berbagi cerita. Fenomena itu lebih dikenal orang-orang dengan sebutan curhat.

Kehadiran Mobil Kekasih ini menjadi salah satu magnet baru dan mengundang masyarakat untuk beraktivitas di taman tersebut dan menghampiri “Kekasih” untuk mencurahkan permasalahan yang ada dalam dirinya sehingga hidupnya kembali bersemangat. Terdapat beberapa menu konseling, diantaranya problem anak remaja seperti kesehatan, pendidikan dan pergaulan. Juga ada tips menyelesaikan permasalah psikologis, konseling religi, kesehatan reproduksi, konseling berhenti merokok. Selain itu ada pula konseling tentang ASI, utamanya bagaimana meningkatkan produksi asi. Selain psikolog dan psikiater, Mobil Kekasih juga didukung oleh para pemuka agama untuk memberi nasihat bagi warga yang membutuhan siraman rohani. tujuan utama program tersebut untuk memberi bukti bahwa negara hadir dalam setiap problem masyarakat. Masyarakat akan menilai dan mengeluarkan persepsinya dengan adanya inovasi baru pada program pemerintah Kota Bandung yaitu “Kekasih Juara”.

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia. Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pemikiran untuk melangkah ke dalam dunia yang lebih maju, kaya akan informasi. Dimana informasi tersebut menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi, masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan. Berkaitan dengan hal ini, komunikasi pula yang sangat berperan dalam pembentukan sebuah opini dari setiap individu. Sehingga muncullah sebuah persepsi yang berbeda-beda di setiap orang dalam menilai sesuatu. Ketika berbicara tentang program “Kekasih Juara” yang baru saja hadir di tengah masyarakat Bandung, maka akan terjadi proses komunikasi di masyarakat dalam membahas hal tersebut. Komunikasi antar masyarakat hingga pihak pemerintah dengan masyarakatpun akan terjadi, untuk membantu dalam pembentukan opini dalam menilai fungsi dan tujuan diadakannya program “Kekasih Juara”

“Kekasih Juara” merupakan program yang sangat menarik untuk dikunjungi karena bermanfaat untuk membantu masyarakat yang memiliki permasalahan psikologis. Dan hal ini pula yang akan menimbulkan banyak persepsi dari masyarakat mengenai inovasi yang ada, fasilitas maupun hal dan sebagainya karena tidak semua masyarakat akan menerima adanya inovasi baru dengan persepsinya sendiri.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul **“ PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM “KEKASIH JUARA” DI KOTA BANDUNG ”**.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka peneliti memberi suatu batasan. Fokus penelitian hanya di batasi pada pengunjung Mobil Kekasih yang berada di taman Dewi Sartika Kota Bandung. **”Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Program “Kekasih Juara” di Kota Bandung”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sensasi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” ?
2. Bagaimana atensi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” ?
3. Bagaimana interpretasi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” ?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui sensasi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara”
2. Mengetahui atensi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara”
3. Mengetahui interprestasi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara”

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang penelitian komunikasi melalui metodologi deskriptif kualitatif serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Dengan adanya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya terutama dalam penelitian persepsi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” di Kota Bandung.
3. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademi dan praktisi.

2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi adanya persepsi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” di Kota Bandung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi masyarakat mengenai program “Kekasih Juara” di Kota Bandung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, rekomendasi, pemikiran, dan informasi dan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.